



Vol. 05 No. 03 (2026) : 120-130

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAJEMEN INOVASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI DISRUPSI TEKNOLOGI DAN PERUBAHAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Titi Suryani

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: titicdr08@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Islam sekaligus mengubah karakteristik, kebutuhan, dan pola belajar peserta didik. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu mengembangkan inovasi secara sistematis agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen inovasi pendidikan Islam dalam menghadapi disrupsi teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui penelaahan berbagai literatur yang relevan dengan manajemen inovasi, transformasi digital, dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membangun kepemimpinan adaptif, meningkatkan kompetensi pendidik, memanfaatkan teknologi secara strategis, serta menciptakan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan. Inovasi juga perlu diarahkan pada pembelajaran yang fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, manajemen inovasi menjadi instrumen penting dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang adaptif, kompetitif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Pengambilan Manajemen Inovasi; Pendidikan Islam; Disrupsi Teknologi

Abstract

The advancement of digital technology has brought about significant changes in the management of Islamic educational institutions, while simultaneously altering the characteristics, needs, and learning patterns of students. These conditions require Islamic educational institutions to systematically develop innovations to remain relevant in a changing era without compromising Islamic values. This study aims to analyze innovation management in Islamic education amidst technological disruption and shifting student characteristics. It employs a qualitative approach utilizing a literature review method, examining various sources relevant to innovation management, digital transformation, and Islamic education. The findings indicate that successful innovation depends on an institution's ability to foster adaptive leadership, enhance educator competence, strategically utilize technology, and cultivate an organizational culture open to change. Furthermore, innovation efforts should focus on creating learning experiences that are flexible, collaborative, and student-centered. Thus, innovation management serves as a crucial instrument for building Islamic educational institutions that are adaptive and competitive, while remaining grounded in Islamic values.

Keywords: Innovation Management; Islamic Education; Technological Disruption

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat cepat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kehadiran internet, kecerdasan buatan, platform pembelajaran digital, media sosial, dan berbagai aplikasi pendidikan telah mengubah cara lembaga pendidikan mengelola kegiatan akademik maupun nonakademik. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga menyentuh aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, perkembangan teknologi menjadi tantangan sekaligus peluang. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman, tetapi pada saat yang sama harus mempertahankan identitas, nilai, dan karakter keislaman sebagai landasan utama penyelenggaraan pendidikan. (Digital, 2026)

Disrupsi teknologi telah menciptakan pola baru dalam memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi. Peserta didik saat ini dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan dalam waktu yang relatif singkat melalui perangkat digital. Kondisi tersebut menyebabkan lembaga pendidikan tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. (Fachriza et al., 2025) Guru dan lembaga pendidikan perlu bertransformasi dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator, pembimbing, sekaligus pengarah agar peserta didik mampu memilih dan menggunakan informasi secara tepat. Perubahan ini memiliki konsekuensi terhadap sistem manajemen pendidikan karena pendekatan pengelolaan yang bersifat konvensional tidak selalu mampu menjawab kebutuhan peserta didik yang berkembang secara dinamis. (Lestari et al., 2025)

Perubahan karakteristik peserta didik juga menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pendidikan Islam. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan digital cenderung memiliki pola interaksi, cara berkomunikasi, kebiasaan memperoleh informasi, dan preferensi belajar yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. (Azizah, 2023) Mereka relatif terbiasa dengan informasi yang cepat, visual, interaktif, dan mudah diakses. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga dapat menimbulkan persoalan seperti rendahnya kemampuan menyaring informasi, ketergantungan terhadap perangkat digital, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta munculnya berbagai informasi yang tidak sesuai dengan nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan

Islam perlu memiliki strategi manajemen yang mampu mengakomodasi karakteristik tersebut secara bijaksana.(Issn et al., 2025)

Manajemen inovasi menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab berbagai perubahan tersebut. Inovasi dalam pendidikan tidak sekadar dimaknai sebagai penggunaan teknologi terbaru, tetapi mencakup kemampuan lembaga dalam menghasilkan dan menerapkan gagasan baru yang memberikan manfaat terhadap peningkatan mutu pendidikan.(Teknologi & Teknologi, 2025) Inovasi dapat dilakukan melalui pembaruan model pembelajaran, pengembangan kompetensi pendidik, pemanfaatan sistem informasi, peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, pengembangan kurikulum, hingga perubahan budaya organisasi. Dengan demikian, inovasi perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi manajemen lembaga secara keseluruhan, bukan sebagai kegiatan tambahan yang berdiri sendiri.

Dalam pendidikan Islam, inovasi memiliki karakteristik yang berbeda karena harus mempertemukan tuntutan perubahan dengan prinsip-prinsip keislaman. Pemanfaatan teknologi perlu diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan, bukan menggantikan nilai dan fungsi pendidikan itu sendiri. Kemajuan teknologi dapat digunakan untuk memperluas akses terhadap sumber belajar Islam, mengembangkan media pembelajaran interaktif, meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik, serta memperkuat sistem administrasi lembaga.(Manajemen et al., 2023) Namun, penggunaan teknologi tetap membutuhkan pengawasan agar tidak bertentangan dengan nilai moral, etika, dan tujuan pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan Islam membutuhkan keseimbangan antara kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan mempertahankan nilai-nilai keislaman.

Keberhasilan inovasi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan lembaga pendidikan. Pemimpin pendidikan Islam perlu memiliki kemampuan membaca perubahan, mengidentifikasi kebutuhan lembaga, mengelola sumber daya, serta membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap pembaruan. Kepemimpinan yang terlalu mempertahankan pola lama dapat menyebabkan lembaga mengalami keterlambatan dalam merespons perubahan.(Teknologi et al., 2025) Sebaliknya, penerapan teknologi secara berlebihan tanpa perencanaan dan pertimbangan pedagogis juga dapat menimbulkan masalah baru. Oleh sebab itu, pemimpin perlu mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan nyata lembaga, kesiapan sumber daya manusia, kondisi peserta didik, serta kesesuaian inovasi dengan visi dan misi pendidikan Islam.

Selain kepemimpinan, kompetensi pendidik merupakan unsur penting dalam keberhasilan manajemen inovasi. Teknologi tidak akan memberikan dampak maksimal apabila pendidik tidak memiliki kemampuan untuk memanfaatkannya secara efektif. Guru perlu meningkatkan kompetensi digital sekaligus mempertahankan kompetensi pedagogis dan kepribadian. Pendidik di lembaga pendidikan Islam juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan keteladanan dalam penggunaan teknologi secara etis. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru harus menjadi bagian integral dari strategi inovasi. Program pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan, forum berbagi pengalaman, dan kolaborasi antarguru dapat menjadi langkah untuk meningkatkan kesiapan pendidik menghadapi transformasi digital.(Hasibuan et al., 2021)

Manajemen inovasi juga membutuhkan budaya organisasi yang mendukung kreativitas dan perubahan. Lembaga pendidikan Islam perlu memberikan ruang kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan gagasan, melakukan eksperimen secara terukur, serta mengevaluasi hasil inovasi. Budaya organisasi yang terlalu birokratis dan tidak memberikan kesempatan untuk mencoba pendekatan baru dapat menghambat perkembangan inovasi.(Julaeha et al., 2021) Sebaliknya, lingkungan kerja yang kolaboratif dapat mendorong munculnya berbagai gagasan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Dalam konteks ini, inovasi perlu dibangun melalui proses yang partisipatif dengan melibatkan pimpinan, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan pihak terkait lainnya.(Wibowo et al., 2020)

Persoalan lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah kesenjangan akses dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki fasilitas digital, jaringan internet, dan sumber daya manusia yang sama. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan penerapan inovasi berjalan tidak merata. Oleh karena itu, manajemen inovasi harus mempertimbangkan kondisi dan kapasitas masing-masing lembaga. Inovasi tidak selalu harus menggunakan teknologi yang mahal atau kompleks. Pengembangan inovasi dapat dimulai dari pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara kreatif, efektif, dan berkelanjutan. Prinsip tersebut penting agar transformasi pendidikan tidak hanya menjadi simbol modernisasi, tetapi benar-benar memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan.(Sitika et al., 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, manajemen inovasi pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam menghadapi disrupsi teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik. Lembaga pendidikan Islam membutuhkan sistem pengelolaan yang adaptif, kreatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu, sekaligus tetap berpegang

pada nilai-nilai keislaman. Inovasi perlu dirancang secara sistematis melalui proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi. Pendekatan tersebut memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pendidikan secara tepat guna.

Kajian mengenai manajemen inovasi menjadi semakin penting karena perubahan teknologi berlangsung secara terus-menerus dan karakteristik peserta didik juga mengalami perkembangan. Lembaga pendidikan Islam yang mampu mengelola perubahan secara strategis memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas layanan, relevansi pembelajaran, profesionalisme pendidik, dan daya saing kelembagaan. Sebaliknya, lembaga yang tidak mampu beradaptasi berpotensi mengalami kesenjangan antara sistem pendidikan yang diterapkan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana manajemen inovasi pendidikan Islam dapat dikembangkan sebagai strategi menghadapi disrupsi teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik, dengan tetap menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama dalam setiap proses perubahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai manajemen inovasi pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik. Penelitian tidak diarahkan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi untuk mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis berbagai konsep, strategi, serta praktik manajemen inovasi yang relevan dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam pada era disrupsi teknologi.

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan fokus kajian. Sumber tersebut meliputi buku akademik, artikel jurnal ilmiah, prosiding, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang membahas manajemen pendidikan Islam, inovasi pendidikan, transformasi digital, kepemimpinan pendidikan, kompetensi pendidik, dan karakteristik peserta didik di era digital. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi terhadap topik penelitian, kualitas akademik, kredibilitas penulis atau penerbit, serta keterbaruan informasi. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada sumber yang mampu

memberikan landasan konseptual dan empiris terhadap pembahasan manajemen inovasi pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis berdasarkan beberapa fokus kajian, yaitu konsep manajemen inovasi pendidikan Islam, bentuk disrupsi teknologi dalam pendidikan, perubahan karakteristik peserta didik, strategi kepemimpinan dalam mendorong inovasi, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan inovasi di lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan manajemen inovasi, pendidikan Islam, transformasi digital, dan perubahan karakteristik peserta didik, ditemukan bahwa inovasi memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kemampuan lembaga pendidikan Islam menghadapi perubahan lingkungan pendidikan. Perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga mengubah sistem pengelolaan lembaga, pola komunikasi, pelayanan pendidikan, serta mekanisme pengambilan keputusan. Oleh karena itu, inovasi perlu dikelola sebagai bagian dari strategi kelembagaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek utama yang menentukan keberhasilan manajemen inovasi pendidikan Islam. Pertama, **kepemimpinan yang adaptif** menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan. Pemimpin lembaga pendidikan Islam dituntut mampu membaca perkembangan teknologi, mengidentifikasi kebutuhan lembaga, serta mengarahkan sumber daya untuk menghasilkan pembaruan yang relevan. Kepemimpinan yang terbuka terhadap gagasan baru juga mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk berinovasi.

Kedua, **peningkatan kompetensi pendidik** menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses inovasi. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan membutuhkan guru yang memiliki kemampuan digital sekaligus mampu menerapkannya sesuai prinsip pedagogis. Hasil kajian memperlihatkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan diperlukan agar

pendidik mampu menggunakan berbagai teknologi sebagai media pembelajaran, sumber informasi, sarana komunikasi, dan instrumen evaluasi.

Ketiga, **integrasi teknologi dalam sistem pengelolaan pendidikan** dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja lembaga. Sistem informasi dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan data peserta didik, administrasi akademik, komunikasi dengan orang tua, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan laporan. Pemanfaatan teknologi yang terencana juga dapat membantu pimpinan memperoleh informasi yang lebih cepat sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

Keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan karakteristik peserta didik membutuhkan inovasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik yang hidup dalam lingkungan digital membutuhkan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan memungkinkan penggunaan berbagai sumber belajar. Namun, penggunaan teknologi perlu disertai pembinaan etika dan literasi digital agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.

Kelima, **budaya organisasi yang mendukung inovasi** menjadi unsur penting dalam keberlanjutan perubahan. Lembaga pendidikan Islam perlu menciptakan lingkungan yang memberikan ruang bagi pendidik untuk mengembangkan gagasan, melakukan evaluasi, dan memperbaiki strategi secara berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi tidak berhenti pada penggunaan teknologi, tetapi berkembang menjadi budaya organisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovasi pendidikan Islam perlu dilakukan secara terpadu melalui kepemimpinan adaptif, penguatan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, inovasi pembelajaran, dan pembangunan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan. Integrasi berbagai aspek tersebut memungkinkan lembaga pendidikan Islam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah perkembangan teknologi yang semakin cepat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovasi memiliki peran penting dalam menjaga relevansi pendidikan Islam di tengah perkembangan teknologi yang semakin cepat. Disrupsi teknologi tidak seharusnya dipandang semata-mata sebagai ancaman bagi lembaga pendidikan Islam, tetapi sebagai momentum untuk melakukan pembaruan terhadap sistem pengelolaan pendidikan. Perubahan teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk meninggalkan pola manajemen yang terlalu

konvensional menuju pengelolaan yang lebih adaptif, terbuka, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Kepemimpinan adaptif menjadi salah satu aspek utama dalam keberhasilan inovasi. Pemimpin lembaga pendidikan Islam tidak cukup hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga harus mampu menjadi pengarah perubahan. Kepala sekolah atau pimpinan madrasah perlu memiliki kemampuan dalam membaca perkembangan teknologi dan menentukan bentuk inovasi yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Pengambilan keputusan juga perlu dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan. Dengan cara tersebut, inovasi tidak dipersepsikan sebagai kebijakan sepihak, tetapi menjadi bagian dari tujuan bersama lembaga.

Selain kepemimpinan, kemampuan sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran apabila pendidik belum memiliki kompetensi yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga pada kemampuan memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran sehingga teknologi berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas interaksi dan pengalaman belajar peserta didik.

Perubahan karakteristik peserta didik juga memperkuat kebutuhan terhadap inovasi pembelajaran. Peserta didik pada lingkungan digital cenderung memiliki kebutuhan terhadap pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan pembelajaran berbasis multimedia, platform digital, proyek kolaboratif, serta sumber belajar yang lebih beragam. Namun, inovasi tersebut tetap harus dikendalikan melalui prinsip pendidikan Islam. Penggunaan teknologi perlu disertai penguatan akhlak, etika, tanggung jawab, dan kemampuan literasi digital agar peserta didik tidak hanya memiliki kecakapan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Selanjutnya, manajemen inovasi perlu didukung oleh budaya organisasi yang positif. Inovasi akan sulit berkembang apabila lingkungan lembaga tidak memberikan ruang terhadap kreativitas dan gagasan baru. Pimpinan perlu membangun budaya yang mendorong kolaborasi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Kegagalan dalam suatu inovasi juga perlu dipandang sebagai bahan evaluasi untuk menghasilkan strategi yang lebih baik, bukan semata-mata sebagai kesalahan individu.

Dengan demikian, manajemen inovasi pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses perubahan yang terencana untuk meningkatkan mutu lembaga tanpa menghilangkan identitas keislamannya. Keberhasilan inovasi bergantung pada keterpaduan antara kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, inovasi pembelajaran, dan budaya organisasi. Lembaga pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan seluruh aspek tersebut memiliki peluang lebih besar untuk menghadapi disrupsi teknologi sekaligus memenuhi kebutuhan peserta didik yang terus mengalami perubahan.

KESIMPULAN

Manajemen inovasi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menghadapi disrupsi teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik. Perkembangan teknologi telah mengubah pola pengelolaan lembaga, proses pembelajaran, komunikasi, serta kebutuhan peserta didik sehingga lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil kajian, keberhasilan inovasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan, kompetensi pendidik, budaya organisasi, dan kesesuaian inovasi dengan kebutuhan peserta didik.

Penerapan inovasi perlu dilakukan melalui kepemimpinan yang adaptif, peningkatan kompetensi digital pendidik, pemanfaatan teknologi secara tepat guna, serta pengembangan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Di samping itu, setiap bentuk inovasi harus tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman agar modernisasi pendidikan tidak menyebabkan hilangnya identitas dan karakter lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, manajemen inovasi bukan sekadar upaya mengikuti perkembangan teknologi, melainkan strategi untuk membangun lembaga pendidikan Islam yang responsif, kreatif, efektif, dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan penguatan kolaborasi antara pimpinan, pendidik, peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan agar inovasi dapat diterapkan secara optimal dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, P. N. (2023). *MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH Pendahuluan*

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi ini berkembang. 8(1), 11–28.

- Digital, B. (2026). *Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Digital di Era Society 5 . 0* Nufil Indriyani STIT Aqidah Usymuni Sumenep *Pendahuluan Perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia , termasuk pada sektor pendidikan . Era Society 5 . 0 yang diperkenalkan pertama kali oleh Jepang menjadi sebuah konsep masyarakat modern yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi berbasis teknologi 1 . Dalam konsep ini , teknologi seperti artificial intelligence , big data , Internet of Things , cloud computing , dan sistem digital lainnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara lebih efektif dan efisien . Pendidikan sebagai salah satu sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut . Lembaga pendidikan tiddak lagi cukup hanya mengandalkan sistem manajemen konvensional yang bersifat administratif dan manual , tetapi harus bergerak menuju sistem Manajemen pendidikan Islam berbasis digital yang lebih adaptif , inovatif , transparan , dan responsif terhadap kebutuhan zaman 2 . Di era Society 5 . 0 , Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi semata , tetapi juga pada bagaimana teknologi tersebut dapat memberikan nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan . Pendidikan harus mampu menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan karakter , kreativitas , kmampuan problem solving , dan inovasi peserta didik melalui pemanfaatan teknologi secara bijksana . Transformaasi Manajemen pendidikan Islam berbasis digital juga menuntut adanya perubahan pola kepemimpinan pendidikan yang lebih visioner , kolaboratif , dan adaptif terhadap perkembangan teknologi . Kepala sekolah , pengelola lembaga pendidikan , dan tenaga pendidik dituntut memiliki kompetensi digital agar mampu mengelola sistem pendidikan secara modern dan profesional 3 . Beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan , penelitian yang dilakukan oleh Mutirara Ariska yang bertujuan untuk mengeksplorasi strategi inovatif dalam mengoptimalkan pengelolaan peserta didik guna meningkatkan kualitas pendidikan yang. 18(1), 77–89.*
- Fachriza, I., Muarif, S., Soleha, I., & Sairoh, I. (2025). *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah. 4(1), 16–22.*
- Hasibuan, A., Irmayana, A., & Siregar, O. (2021). *An Analysis of Students' Difficulties on Reading Comprehension of Descriptive Text At The Eighth Grade of SMP Negeri 2 Barumun Tengah In 2020/2021 Academic Year. Journal Education and Development, 9(3), 605–608.*
- Issn, P.-, Spiritual, I. N., Pembelajaran, D., Agama, P., Di, I., Digital, E. R. A., Bima, U. M., Bima, U. M., Abstrak, I., Agama, P., Islam, P. A., Kunci, K., Islam, P. A., Spiritual, N., & Info, A. (2025). *Article info. 23(2), 135–144.*
- Julaeha, S., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Hadiana, E., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Zaqiah, Q. Y., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2021). *Manajemen Inovasi Kurikulum : Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. 02(1), 1–26.*
- Lestari, T. Y., Hidayat, R., & Wakhid, A. A. (2025). *MANAJEMEN HUMAS BERBASIS E GOVERMENT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK.*

10(4), 2682–2688.

- Manajemen, P., Pendidikan, L., Di, I., Disrupsi, E., & License, I. (2023). *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1565>
- Sitika, A. J., Rida, J., Lestari, D., Putri, K. V., Agung, L., Azahra, M., Ulviyah, N., Sutejo, Y., Singaperbangsa, U., Abstract, K., & Sutejo, Y. (2023). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan How to Cite: Sitika, A. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(19), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8368801>
- Teknologi, D., Industri, E. R. A., Society, D. A. N., Trisnawati, T. E., & Sari, H. P. (2025). *REORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI*. 15, 855–869.
- Teknologi, D., & Teknologi, T. (2025). *PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM*. 10(4), 2457–2464.
- Wibowo, G., Soeprihattanto, R. B., Provinsi, P., Tengah, J., Provinsi, P., & Tengah, J. (2020). *PROMOSI DALAM MENDUKUNG SISTEM MERIT*. 2, 1–10.